



Progresivisme Pendidikan Agama Kristen di Tengah Kehidupan Masyarakat Majemuk

Retnalisa Sinauru

STT Bala Keselamatan Palu

Email Corespondensi: sinaururetnalisa@gmail.com

Abstract: *The article this discuss about the Progresivism of Christian Religion Education amid complex society existence. The Christian Religion Education progressively able to shape and transform individual attitude to be better di the midst of complex society existence. The diversity which is present in the midst of the complex society existence bring The Christian Religion Education actively bring the transformation for the education field. The Christian Religion Education in the complex society existence progressively being inclusive to every improvement especially to the advance oriented education. This research is is using book study qualitative research which have purpose to explain Christian Religion Education Progresivism in the midst of The Complex Society Existence that can give advancement to the education nowadays. With the result that, from the outcome of the study and so will gained the definition of progresivism, the definition of Christian Religion Education, the definition of complex society, the purpose of Christian Religioen education, The role of Christian religion education, in the progresivism, and the perspective of Christian Religion Education to progresivism amid the complex society. The Christian religion education contribute to the advancement to a education because the Christian Religion Education queit openly with every change as long it is not break the Christian Values.*

Keywords: *Progresivism., Christian Religion Education., Complex Society*

Abstrak: Artikel ini menjelaskan tentang Progresivisme Pendiidikan Agama Kriisten di Tengah Kehidupan Masyarrakat Maajemuk. Pendidikan Agama Kristen secara progresif mampu membentuk dan mengubah sikap individu untuk menjadi lebih baik di tengah kehidupan masyarakat majemuk. Keberagaman yang ada di tengah kehidupan masyarakat majemuk membawa Pendidikan Agama Kristen berperan aktif untuk memberikan perubahan bagi Pendidikan. Pendidikan Agama Kristen di tengah kehidupan masyarakat majemuk secara progresif terbuka terhadap segala perkembangan yang khususnya pada pendidikan yang berorientasi pada kemajuan. Peneliitian ini memakai penelitian kualitatif, studii pustaka yang bertujuan menjelaskan Progresivisme Pendidikan Agama Kristen di Tengah Kehiidupan Masyarrakat Majemuk yang dapat memberikan kemajuan bagi Pendidikan masa kini. Sehingga, dari hasil pembahasan maka akan diperoleh pengertian Progresivisme, pengertian Pendidikan Agama Kristen, pengertian Masyarakat Majemuk, Tujuan Pendidikan Agama Kristen, Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Progresivisme, dan Perspektif Pendidikan Agama Kristen terhadap progresivisme di tengah Masyarakat Majemuk. Pendidikan Agama Kristen berkerjasama pada keemajuan suatuu pendidikan karena Pendiidikan Agama Kristen sangatt terrbuka dengan segalla perubahan sejauh itu tidak melanggar nilai-nilai keKristenan.

Kata Kunci:

Progresivisme., Pendidikan Agama Kristen., Masyarakat Majemuk

copyright © 2024.
The Authors.
This is an open
acces article
distributed under
the CC Attribution-
ShareAlike 4.0.
License



Pendahuluan

Progresivisme dimulai sejak abad ke – 20 dan merupakan gerakan yang sederhana secara khusus di negara Amerika Serikat. Kemudian, sejak maasa ke 21 gerrakan ini di selidiki mengenai gerrakan sosial atau politik, yang bertujuan untuk membantu kepentingan rakyat biasa, melalui perubahan politik, dan adanya dukungan kebijakan dari pemerintah. Progresivisme merupakan salah satu aliran filsafat yang mendorong, terjadinya pendidikan yang ditujukan kepada naradidik, serta mengeksplorasi kemampuan yang ada dalam diri, untuk persiapan melihat tantangan kehidupan sosial di lingkungannya.¹ Selain itu, progresivisme ada dalam Pendidikan modern dengan menginginkan terjadinya suatu perubahan secara mendasar untuk tercapainya, pendidikan kearah yang lebih baik dalam mewujudkan kualitas dan manfaat yang sebenarnya bagi naradidik.² Progresivisme dalam dunia pendidikan memahami bahwa dalam diri setiap manusia itu terdapat keunikan yang berbeda dari manusia lainnya, sebab ada kemampuan secara luarbiasa untuk menghadapi persoalan yang menghambat seseorang. Oleh karena itu, progresivisme dalam dunia Pendidikan ini dipelopori oleh John Dewey, beliau berusaha menggapai secara positif dampak-dampak yang ditimbulkan dari ilmu pengetahuan dan teknologi bahwa progresivisme mengambil pada kata “progress” yang menjelaskan mengenai manusia mempunyai kekuatan dalam mengeksplorasi alam di sekitarnya, melalui kecerdasan yang ada pada dirinya dengan cara secara ilmiah untuk menuntaskan persoalan yang muncul dari dalam kehidupan pribadi seseorang maupun kehidupan sosial.³ Melalui, kehidupan sosial, Pendidikan Agama Kristen hadir secara progresivisme di tengah kehidupan masyarakat majemuk. Pendidikan Agama Kristen haruslah melihat dampak dari kebutuhan naradidik, untuk menghadapi, dan memosisikan pribadi secara kritis, nyata, serta kreatif terhadap keadaan di depan, berkaitan dengan memosisikan keberadaannya sebagai orang nasrani di tengah-tengah tempat tinggalnya. Pendidikan Agama Kristen mempunyai tujuan supaya naradidik berkembang dalam kehidupan rohani dan menaati firman Allah dan dapat mempraktekan apa yang telah dipercaya dalam kehidupan sendiri ataupun bersama dengan orang lain.⁴ Oleh karena itu, Pendidikan Agama Kristen berperan di tengah kehidupan masyarakat majemuk tidak hanya memberikan kecerdasan secara intelektual, tetapi juga memberikan kecerdasan secara rohani maupun emosional kepada setiap individu dalam bergaul dengan lingkungannya. Serta guru Pendidikan Agama Kristen berperan penting untuk membimbing dan mengarahkan peserta didiknya, mampu menerapkan Pendidikan Agama Kristen di tengah kehidupan masyarakat majemuk secara progresivisme. Dalam kehidupan masyarakat majemuk, bangsa Indonesia merupakan wilayah yang mempunyai keanekaragaman baik dari suku, budaya, bahasa, agama, dan adat istiadat. Bangsa Indonesia memiliki jumlah penduduk terletak dari Sabang sampai Merauke. Negara ini juga termasuk bangsa yang sangat majemuk, dan kemajemukan yang ada di Indonesia telah terkenal di seluruh dunia. Hal ini dibuktikan dengan merdekanya bangsa Indonesia pada 17 Agustus 1945. Kemajemukan masyarakat Indonesia itu sendiri, meliputi kemajemukan sosial dan kemajemukan budaya. Kemajemukan sosial berhubungan dengan status sosial yang ada di masyarakat, seperti lembaga, posisi, strata, maupun jabatan. Selain itu, kemajemukan budaya

¹ M Fadillah, “ALIRAN PROGRESIVISME DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA M . Fadillah Universitas Muhammadiyah Ponorogo Email : fadly_ok@yahoo.co.id,” *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): 17–24.

² Siti Mustaghfiroh, “Konsep ‘Merdeka Belajar’ Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey,” *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.

³ Ibid.

⁴ Lenda Dabora Sagala, “Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Perubahan Sosial,” *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2017): 48.

berkaitan dengan ras seseorang, bahasa, agama, kasta, atau wilayah.⁵ Oleh karena itu, kemajemukan menjadi unsur penentu bagi adanya kekhasan suatu masyarakat. Masyarakat senantiasa menyadari dan mengakui akan adanya kemajemukan, serta memiliki tekad dalam diri untuk menerima, mempertahankan kemajemukan secara tetap. Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk membawa secara progresivisme, Pendidikan Agama Kristen di Tengah Kehidupan Masyarakat Majemuk terbuka terhadap perubahan yang terjadi dalam dunia Pendidikan, dengan mewujudkan tujuan dari Pendidikan Agama Kristen. Oleh karena itu, dibutuhkan peran serta kerjasama antara pendidik dan naradidik untuk membawa Pendidikan Agama Kristen menuju kearah perubahan yang lebih baik di tengah kehidupan masyarakat majemuk dengan tetap mempertahankan nilai-nilai keKristenan dalam beradaptasi dengan keanekaragaman dari lingkungan sosial tempat tinggalnya.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu peneliti memakai penyelidikan literatur, pada penelitian kualitatif. Pendekatan penelitian kualitatif, adalah cara yang dipakai untuk menerangkan serta menjelaskan arti, atas kejadian yang terjadi dalam latar belakang sebelumnya. Diperhatikan, melalui penelitian ini terfokus pada penjelasan secara mendalam, penyelidikan latar belakang, kemudian berusaha secara mendalam, menyeluruh, mengenai kelengkapan suatu keadaan atau kejadian. Dalam bagian penelitian kualitatif studi pustaka, tidak didapatkan dari wawancara, pengamatan langsung, tetapi peneliti memakai literatur sebagai sumber data. Tujuannya, untuk merancang kembali dan menganalisis informasi yang ada dalam literatur serta mengetahui konsep, pola, atau perdebatan, yang timbul dari rangkuman literatur tersebut. Dalam bagian ini peneliti terlibat membaca dan menggulas teori-teori Pendidikan Agama Kristen yang berkaitan dengan Progresivisme Pendidikan Agama Kristen di Tengah Kehidupan Masyarakat Majemuk.

Hasil dan Pembahasan

Pengertian Progresivisme

Progresivisme berasal dari kata progresif yang berarti kemajuan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah kemampuan bergerak maju secara psikologis.⁶ Secara bahasa istilah Progresivisme berasal dari kata progresif yang berarti bergerak maju. Progresivisme juga diartikan sebagai suatu aksi yang berubah, menuju kepada perbaikan. Arti progresivisme merupakan aliran filsafat yang menginginkan suatu kemajuan untuk membawa kepada sebuah perubahan atau menghendaki terjadinya perubahan-perubahan secara cepat. Dalam konteks Pendidikan, akan sukses apabila peserta didik secara aktif melibatkan diri dalam pembelajaran, sehingga juga banyak mendapatkan bekal dalam hidupnya. Progresivisme yaitu aliran dalam filsafat Pendidikan yang menghendaki terjadinya perubahan dalam hidup naradidik menuju kepada hidup yang kuat, dan dapat mengatasi masalah dalam beradaptasi dengan masalah sosial di masyarakat.⁷ Selain itu, Progresivisme menuju kepada suatu kemajuan dalam pendidikan, teknologi, pembangunan ekonomi, maupun dalam organisasi sosial hal ini menjadi sangat penting untuk perbaikan keadaan

⁵ Shirley Lasut et al., "Membongkar Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen di Indonesia," *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 206–225.

⁶ "Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)," n.d., <https://www.kbbi.web.id/progresif>.

⁷ Mustaghfiroh, "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey."

hidup seseorang. Progresivisme menopang pemikirian baru yang diperhatikan lebih baik bagi kemajuan Pendidikan di masa yang akan datang. Progresivisme menuntut penganutnya dapat aktif bergerak maju bertindak secara konstruktif, inovatif, reformatif, aktif, dan dinamis. Karena, kehidupan seseorang selalu mengharapkan transformasi. Seseorang bukan saja mendapatkan satu bagian situasi saja, tetapi juga mengharapkan pribadinya tak sama dengan sebelumnya.⁸

Oleh karena itu, dalam Progresivisme mendorong adanya kemajuan yang fleksibilitas atau ketidakkakuan bagi Pendidikan, khususnya Pendidikan Agama Kristen di Tengah Kehidupan Masyarakat Majemuk dalam membangun sikap toleransi, saling menghormati, dan menghargai setiap perbedaan yang ada, di bangsa Indonesia. Dengan demikian, Progresivisme memberikan kemajuan yang lebih cepat, bagi Pendidikan Agama Kristen di tengah kehidupan masyarakat majemuk. Perbedaan yang ada bukanlah menjadi suatu penghalang untuk mendukung suatu kemajuan bagi Pendidikan Agama Kristen di tengah kehidupan masyarakat majemuk, tetapi melalui perbedaan itu memberikan pelajaran bagi peserta didik untuk dapat saling menghargai dan menghormati sesamanya.

Pengertian Pendidikan Agama Kristen

Pendidikan Agama Kristen adalah metode dalam mempersiapkan manusia untuk menyakini, mengerti, dan mengerjakan sesuatu yang telah dipelajari berdasarkan dengan kepercayaan. Selain itu, Pendidikan Agama Kristen merupakan bagian dari Pendidikan, yang mengajar naradidik tentang karakter dan spiritual dalam menekankan pada bagian intelektual, perilaku, dan kreativitas.⁹ Pendidikan Agama Kristen itu merupakan Pendidikan yang berpusat dalam diri Tuhan Yesus Kristus dan Alkitab menjadi dasar atau sumber utama. Pendapat lain menyatakan, Pendidikan Agama Kristen merupakan Pendidikan yang rumit, dan mempunyai perbedaan secara signifikan, dengan disiplin ilmu Pendidikan sekuler. Artinya Pendidikan Agama Kristen pada mulanya ialah ilmu pengetahuan, yang tak hanya membekali pada kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik saja, melainkan yang sangat esensial mulai Pendidikan Agama Kristen ialah mendidik orang-orang yang belum percaya Kristus agar memercayai-Nya, dan menerima anugerah keselamatan itu. Dengan kata lain, Pendidikan Agama Kristen mempunyai andil dan fungsi yang begitu penting dalam kehidupan manusia, karena mempunyai contoh, dan tujuan tentang keyakinan, dan kehidupan yang abadi.¹⁰ Menurut, Robertt W. Pazmino dalam buukunya "*Foundational Issue in Christian Education*," menjelaskan bahwa Pendidikan Agama Kristen, sebagai upaya ilahii, yang mana manusia sebagai pelaksana secara terencana, teratur, dan dapat dipegang secara terus-menerus. Selain itu, menurut Harner bahwa Pendidikan Agama Kristen ialah tindakan untuk menghargai dan mencari proses pengurapan yang ilahi, agar melalui itu setiap pribadi berkembang kearah seperti Kristus. Kemudian, menurut Iriss V. Cully mengatakan bahwa Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang berpandangan untuk mengetahui Allah melalui karya-Nya, dan pekerjaan Roh Kudus. Sedangkan menurut Marthin Luter, sebagai bapa reformator menjelaskan Pendidikan Agama Kristen ialah

⁸ Vega Ricky Salu, "Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia," *Imajinasi: Jurnal Seni* 11, no. 1 (2017): 29–42.

⁹ Daniel Gerri Tedja Sukmana dan Aji Suseno, "Pengenjilan dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen di Tengah Masyarakat Majemuk," *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 72–83.

¹⁰ Rezeki Putra Gulo, Erwin Zai, dan Agusmawarni Harefa, "Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk: Mencerminkan hidup humanis di tengah-tengah pluralisme," *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 81–90.

pendidikan yang melibatkan warga gereja agar tetap tertib lalu semakin menyadari kesalahan yang telah dibuat, supaya tetap bergembira melalui penyampaian injil yang telah diberitakan.¹¹ Melalui pendapat para ahli yang telah diungkapkan, maka diketahui dalam Pendidikan Agama Kristen merupakan pendidikan yang mengajarkan seseorang dapat memercayai Allah dan mengalami kehidupan yang baru dalam Yesus Kristus, serta dapat bertumbuh ke arah kedewasaan rohani.

Pengertian Masyarakat Majemuk

Masyarakat majemuk adalah masyarakat yang hidup berkelompok-kelompok, tetapi tinggal bersama dalam suatu wilayah tertentu, dan terpisah berdasarkan garis budaya masing-masing, berdasarkan suku, agama, ras, dan kelas sosial dengan corak khas tertentu yang mencirikan dari ragam budaya dan ragam sosial.¹² Selain itu, masyarakat Indonesia secara letaknya maupun sosial merupakan wujud dari bangsa yang majemuk. Ciri yang menandakan sifat kemajemukan ini ialah adanya keragaman budaya yang terlihat dari perbedaan bahasa, suku bangsa (etnis) dan keyakinan agama serta adat istiadat, budaya lainnya.¹³ Karena dalam sektor Pendidikan tidak dapat berjalan sendiri tanpa adanya dukungan dari lingkungan masyarakat yang menyadari adanya keberagaman dari setiap individu. Menurut Geertz majemuk adalah masyarakat yang terbagi-bagi, ke dalam sistem yang kurang lebih berdiri sendiri, masing-masing sistem terikat dalam ikatan-ikatan yang bersifat primordial. Primordial menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), yaitu bentuk atau tindakan paling awal. Maksudnya bentuk dari kebudayaan yang dimiliki oleh daerah itu. Masyarakat majemuk merupakan masyarakat yang hidup berkumpul, namun tinggal bersama dalam suatu wilayah tertentu, tetapi terpisah berdasarkan garis budaya masing-masing.¹⁴ Menurut Furnivall, masyarakat majemuk adalah suatu masyarakat yang sistem nilainya dianut oleh berbagai kesatuan sosial yang menjadi bagian-bagian dalam membentuk masyarakat memiliki loyalitas secara keseluruhan. Oleh karena itu, masyarakat majemuk merupakan suatu masyarakat yang hidup secara bergerombol, tetapi terbagi berdasarkan suku, agama, ras, dan kelas sosial dengan corak khas tertentu yang mencirikan masing-masing melalui ragam budaya atau ragam sosial.¹⁵ Ragam budaya dan sosial itulah yang menunjukkan keunikan dari negara Indonesia, kekayaan alam yang dimiliki dapat mendukung tingkat kesejahteraan rakyat apabila dapat dikelola dengan baik. Masyarakat majemuk bukanlah masyarakat yang hidup secara sendiri tetapi membutuhkan seseorang lainnya untuk dapat menjalin relasi, interaksi, maupun dukungan antar masyarakat. Sehingga, melalui kemajemukan yang ada tercipta kehidupan secara sejahtera.

Tujuan Pendidikan Agama Kristen di Tengah Masyarakat Majemuk

Tujuan Pendidikan Agama Kristen di tengah Masyarakat Majemuk melihat dari sejarah awal Pendidikan Agama Kristen, yang mana Pendidikan Agama Kristen telah ada sebelum kelahiran

¹¹ Ibid.

¹² Dian Eka Mayasari S W, Pendidikan Pancasila, dan Universitas Muhammadiyah Mataram, "Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Multikultural," *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 136–145.

¹³ Turnomo Rahardjo, "Memahami Kemajemukan Masyarakat Indonesia (Perspektif Komunikasi Antarbudaya)," *Intercultural Communication* (2010): 1–14.

¹⁴ W, Pancasila, dan Mataram, "Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Multikultural."

¹⁵ Ibid.

Tuhan Yesus ke dalam dunia, diberikan dari Pendidikan yang diberikan oleh bangsa Israel sejak masa permulaan hingga masa pembuangan ke Babel. Kemudian Pendidikan Agama Kristen disempurnakan melalui pengajaran Yesus Kristus sendiri yang diteruskan berbagai tokoh sepanjang masa. Tokoh-tokoh ini mengembangkan Pendidikan Agama Kristen agar tetap kontekstual serta dapat mengatasi persoalan yang terjadi, tetapi para tokoh tetap berpedoman pada pengajaran Yesus. Tujuan Pendidikan Agama Kristen ialah melalui pengajaran dari bangsa Yahudi, mengikutsertakan beberapa orang muda dan dewasa menuju pengalaman belajar sebagai sarana untuk mengingat berbagai karya Allah di masa dulu, serta membimbing agar yang diharapkan dari karya Allah yang sama, dinyatakan kembali di tengah kehidupan, agar terpenuhinya macam-macam, perjanjian berkaitan dengan ibadah keluarga. Persekutuan serta perilaku yang sesuai kehendak Tuhan, sehingga Tuhan dinyatakan dalam kehidupan sosial dengan memelihara segala ciptaan-Nya dengan baik.¹⁶ Selain itu, tujuan Pendidikan Agama Kristen menurut pandangan Martin Luter bahwa dalam mengabungkan seluruh jemaat gereja, terutama kaum muda, maka dapat belajar hidup secara teratur dan tertib dalam menyadari keadaan yang berdosa. Kemudian, bersukacita melalui Yesus Kristus yang telah membebaskan dari belenggu dosa tersebut. Kemudian, menurut pandangan Ignatius Loyola tujuan Pendidikan Agama Kristen adalah untuk melibatkan kaum muda, dalam berbagai latihan rohani dan intelektual, sehingga terbangun kehidupan rohani dan kognitif yang baik. Serta dibimbing ke dalam kehidupan kemasyarakatan yang menaati perintah-Nya sampai akhirnya.¹⁷ Berdasarkan beberapa pendapat mengenai tujuan Pendidikan Agama Kristen, maka diperhatikan tujuan dari Pendidikan Agama Kristen di tengah kehidupan masyarakat majemuk, meliputi berbagai hal dalam kehidupan manusia baik dalam sosial, rohani, budaya, dan lain sebagainya. Serta dalam tujuan Pendidikan Agama Kristen itu sendiri ialah untuk membentuk setiap orang percaya, dalam Kristus sehingga menjadi warga gereja dan masyarakat yang baik sesuai kehendak-Nya.

Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Progresivisme

Bangsa Indonesia sebagai masyarakat majemuk hendaklah dalam peran agamanya, sangatlah penting untuk menjaga perdamaian dan toleransi untuk dapat menghargai serta dapat hidup berdampingan di tengah masyarakat majemuk. Untuk itu peranan dan partisipasi Pendidikan Agama Kristen dalam kehidupan masyarakat majemuk adalah peranan *edukatif*, sosial, dan *spiritual*.¹⁸ Konsep peran secara umum, memiliki pengaruh utama pada pergerakan yang ingin dilakukan individu untuk mengarahkan, membimbing, dan menentukan seseorang pada tindakan yang hendak dicapai.¹⁹ Menurut Thomas Groome menekankan 3 dimensi waktu peran seorang guru Pendidikan Agama Kristen dalam proses bimbingan, yaitu masa lalu yang menunjukkan aktivitas untuk membawa apa yang sudah ada. Masa kini yaitu menemukan dan memproses pengalaman di masa lalu, bersama dengan kehidupan di masa sekarang. Masa depan yaitu untuk mencapai tujuan yang menuju ke usaha yang dilakukan dan dapat menyadari kebaikan yang belum terjadi di masa kini sebagai

¹⁶ Elizabeth Ong, Grace Quarissa Hadinata, dan Dr. Sukarna M.Th, "Tujuan Pendidikan Agama Kristen Sebagai Kontra Algoritma Sosial Media Pengamplifikasi Dosa," *JURNAL KADESI: Jurnal Teologi dan PAK* 5, no. 1 (2023): 15–21.

¹⁷ Ibid.

¹⁸ Alfeni Tatipang et al., "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Kemajemukan di Indonesia," *Prosiding St Erikson-Tritt* 1, no. 1 (2021): 1–9.

¹⁹ Esther Rela Intarti, "Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator," *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.

bentuk transformasi.²⁰ Peran Pendidikan Agama Kristen harus mampu membawa setiap orang kepada keterbukaan, dalam sikap iman bukanlah introvert, tapi ekstrovert, dengan berarti iman Kristen siap dilihat dan diselidiki. Kehidupan iman Kristen yang hidup, dapat dilihat dari perbuatan-perbuatannya. Sikap keterbukaan ini, dapat membawa orang Kristen, melihat orang lain atau agama lain sebagai saingan atau musuh, tetapi sebagai sahabat dalam kehidupan sehari-hari. Maka, setiap orang Kristen dapat menghargai kepercayaan agama lain namun tetap konsisten, dan memunyai ketetapan iman kepada Kristus.²¹ Maka, peran Pendidikan Agama Kristen dalam kemajemukan Indonesia secara Progresivisme sangatlah penting untuk membawa masyarakat tetap hidup dalam perdamaian di tengah persoalan pertentangan sosial agama yang terjadi di tengah kehidupan masyarakat majemuk. Hidup rukun, menghargai satu dengan yang lainnya akan menciptakan suasana lingkungan yang aman dan damai. Selain, Pendidikan Agama Kristen berperan dalam memberikan kemajuan di tengah kehidupan masyarakat majemuk, dibutuhkan cara yang sistematis untuk mendukung kemajuan tersebut. Cara atau strategi yang diberikan oleh Pendidikan Agama Kristen itu khususnya dalam melakukan proses pembelajaran di lingkungan sekolah, gereja, maupun keluarga. Yang perlu diajarkan kepada peserta didik, membangun sikap untuk saling menghargai dan menghormati agama, suku, budaya, maupun ras dari setiap orang. Tidak mengejek atau menghina cara beribadahnya, bahasanya, pakaian, makanan, maupun adat istiadatnya. Sehingga, nilai-nilai toleransi itu tetap terjaga dan terpelihara. Hal ini juga, merupakan bagian dalam membentuk karakter peserta didik. Tidak hanya guru saja yang berperan tetapi dibutuhkan kerjasama dari orang tua atau keluarga. Dalam, memahami karakter dan pembentukannya mencakup konsep mengenai nilai-nilai, nilai-nilai ini bisa bersumber dari agama maupun dari budaya manapun. Beberapa pendapat menyatakan bahwa karakter yang baik melebihi *culture* bahkan religi contohnya, nilai kejujuran, respon, keadilan, serta kerja keras dan lain-lain. Hal ini, akan sama di masyarakat manapun. Karakter adalah mengetahui apa yang baik, mencintai dan melakukannya.²² Maka dari itu, keterlibatan guru maupun orang tua dalam memajukan Pendidikan Agama Kristen menuju kearah perubahan yang lebih baik ialah dengan bergandengan tangan dalam berkarya dan mendidik.

Perspektif Pendidikan Agama Kristen terhadap Progresivisme di Tengah Kehidupan Masyarakat Majemuk

Kemajuan zaman yang pesat sebagai akibat kemajuan teknologi dengan mengharuskan sistem kehidupan yang berfokus kepada kekuatan dan keahlian. Pendidikan Agama Kristen berkontribusi dalam perkembangan bangsa yang tertulis dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 “usaha dasar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara”. Pendidikan Agama Kristen terbuka dalam segala perkembangan, akan tetapi harus teliti dalam menetapkan pendapat karena yang menjadi pusat dari Pendidikan

²⁰ Thomas H Groome, *Christian Religious Education (Pendidikan Agama Kristen) berbagi cerita dan visi kita* (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014).

²¹ Tatipang et al., “Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Kemajemukan di Indonesia.”

²² Daniel Nuhamara, “Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen,” *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93.

Agama Kristen adalah Kristus.²³ Pendidikan Agama Kristen secara Progresivisme mengajari supaya naradidik memaksimalkan hobby dan kemampuan yang Tuhan anugerahkan. Naradidik mempunyai kemauannya sendiri dan secara alami dibekali dengan kemampuan untuk mengambil keputusan-keputusan bagi dirinya sendiri. Sebagai pendidik, mengajar dan memberikan teori-teori tertentu, untuk membantu peserta didik mengalami pengalaman iman dan visinya sendiri. Manusia mempunyai komitmen dan tanggungjawab pribadi. Secara progresivisme, merdeka belajar akan sangat mendukung banyak inovasi dalam dunia Pendidikan dengan membentuk pula kompetensi tenaga pendidik. Pendidik dalam hal ini guru agama Kristen yang memiliki kekuatan dalam memimpin, penggunaan digital, komunikatif, kecerdasan emosi, wirausahawan, dapat bekerjasama secara berkelompok, dan memahami tantangan dalam bekerja.²⁴ Karena mengingat Indonesia memiliki banyak suku, adat istiadat dan budaya, dan etika yang berbeda pada suatu daerah tertentu. Karena perbedaan yang ada membuat saling mengenal, dan menjadi bangsa makmur dengan menghargai perbedaan yang ada. Nilai Pancasila yang tertuang dalam Bhineka Tunggal Ika yang dapat dipegang seluruh masyarakat Indonesia termasuk para pelajar akan selalu menjadi pandangan bagi peserta didik untuk memajukan keberagaman yang ada di bangsa Indonesia dengan kehidupan bertoleransi satu dengan yang lainnya.

Kesimpulan

Kesimpulan dalam penelitian ini diperoleh bahwa Progresivisme Pendidikan Agama Kristen di tengah Kehidupan Masyarakat Majemuk ialah mendorong Pendidikan Agama Kristen agar dapat bergerak maju menuju ke arah perubahan yang lebih baik. Pendidikan Agama Kristen harus melihat secara konsisten perubahan yang terjadi di lingkungan sekitar untuk mencapai kemajuan bagi perkembangan setiap peserta didik dalam mewujudkan iman percayanya menuju ke arah kedewasaan rohani di tengah kehidupan masyarakat majemuk. Sebab, negara Indonesia tidak hanya satu agama, suku, budaya saja melainkan beragam. Oleh karena itu, keberagaman yang ada mengarahkan kepada peserta didik dapat saling menghargai dan menghormati satu dengan yang lainnya di tengah kehidupan masyarakat majemuk. Progresivisme Pendidikan Agama Kristen di tengah Kehidupan Masyarakat Majemuk di masa lalu, masa kini, dan masa depan haruslah memberikan kemajuan dan transformasi bagi anak didik dalam hidup bersosial dengan lingkungannya. Serta keberhasilan Pendidikan Agama Kristen di tengah Kehidupan Masyarakat Majemuk secara Progresivisme, ialah tergantung dari keterlibatan bersama antara Pendidik dan Naradidik. Pendidikan Agama Kristen harus mampu berorientasi kepada manusia menyangkut pembaharuannya, penghayatannya, pembentukan sikap dan perilakunya serta dalam pembentukan jati dirinya.

²³ Go Heeng et al., "Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pendidikan Progresivisme," *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 49–62.

²⁴ Suhartono, "Filsafat Progresivisme: 'Membangun "Role Model" Pendidikan Dalam Skala Konsep Engineering to Organic, di Kota Bekasi Yang Smart City,'" *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5, <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.

Referensi

- Esther Rela Intarti. "Peran guru pendidikan agama kristen sebagai motivator." *Jurnal Pendidikan Agama Kristen. REGULA FIDEI* 4, no. 1 (2021): 36–46.
- Fadillah, M. "ALIRAN PROGRESIVISME DALAM PENDIDIKAN DI INDONESIA M . Fadillah Universitas Muhammadiyah Ponorogo Email: fadly_ok@yahoo.co.id." *Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran* 5, no. 1 (2017): 17–24.
- Gulo, Rezeki Putra, Erwin Zai, dan Agusmawarni Harefa. "Pendidikan Agama Kristen dalam Masyarakat Majemuk: Mencerminkan hidup humanis di tengah-tengah pluralisme." *ELEOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 2, no. 2 (2023): 81–90.
- Heeng, Go, Antonius Sinaga, Yunardi Kristian Zega, Megariana Megariana, dan Efvi Noyita. "Perspektif Pendidikan Agama Kristen Terhadap Pendidikan Progresivisme." *REAL DIDACHE: Journal of Christian Education* 3, no. 1 (2023): 49–62.
- Lasut, Shirley, Johny Hardori, Sadrah Sugiono, Yada Putra Gratia, dan Channel Eldad. "Membangkitkan Kemajemukan Melalui Pendidikan Agama Kristen di Indonesia." *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis dan Praktika* 4, no. 2 (2021): 206–225.
- Mustaghfiroh, Siti. "Konsep 'Merdeka Belajar' Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey." *Jurnal Studi Guru dan Pembelajaran* 3, no. 1 (2020): 141–147.
- Nuhamara, Daniel. "Pengutamaan Dimensi Karakter Dalam Pendidikan Agama Kristen." *Jurnal Jaffray* 16, no. 1 (2018): 93.
- Ong, Elizabeth, Grace Quarissa Hadinata, dan Dr.Sukarna M.Th. "Tujuan Pendidikan Agama Kristen Sebagai Kontra Algoritma Sosial Media Pengamplifikasi Dosa." *JURNAL KADESI: Jurnal Teologi dan PAK* 5, no. 1 (2023): 15–21.
- Rahardjo, Turnomo. "Memahami Kemajemukan Masyarakat Indonesia (Perspektif Komunikasi Antarbudaya)." *Intercultural Communication* (2010): 1–14.
- Sagala, Lenda Dabora. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Menghadapi Perubahan Sosial." *Jurnal Simpson: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* 1, no. 1 (2017): 48.
- Salu, Vega Ricky. "Filsafat Pendidikan Progresivisme dan Implikasinya dalam Pendidikan Seni di Indonesia." *Imajinasi : Jurnal Seni* 11, no. 1 (2017): 29–42.
- Suhartono. "Filsafat Progresivisme: 'Membangun "Role Model" Pendidikan Dalam Skala Konsep Engineering to Organic, di Kota Bekasi Yang Smart City.'" *Analytical Biochemistry* 11, no. 1 (2018): 1–5. <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>.
- Sukmana, Daniel Gerri Tedja, dan Aji Suseno. "Pengenjilan dalam Konteks Pendidikan Agama Kristen di Tengah Masyarakat Majemuk." *DIDAKTIKOS: Jurnal Pendidikan Agama Kristen* 3, no. 2 (2021): 72–83.
- Tatipang, Alfeni, Ribka Baransano, Melkius Ayok, Hendrika Wakris, dan Jufri Indow. "Peran Pendidikan Agama Kristen dalam Kemajemukan di Indonesia." *Prosiding Stt Erikson-Tritt* 1, no. 1 (2021): 1–9.
- Thomas H Groome. *Christian Religious Education (Pendidikan Agama Kristen) berbagi cerita dan visi kita*. Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2014.
- W, Dian Eka Mayasari S, Pendidikan Pancasila, dan Universitas Muhammadiyah Mataram.

“Perbandingan Sistem Sosial Budaya Indonesia Multikultural.” *HISTORIS: Jurnal Kajian, Penelitian & Pengembangan Pendidikan Sejarah* 5, no. 2 (2020): 136–145.

“Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI),” n.d. <https://www.kbbi.web.id/progresif>.